

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring perkembangan perekonomian di Indonesia, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada suatu daerah maka berkembanglah berbagai kegiatan usaha, atau kemudian disebut dengan ekonomi kreatif guna memajukan perekonomian. Ekonomi kreatif juga dapat dijadikan sebagai kegiatan usaha sampingan dengan keuntungan besar adalah usaha yang banyak di idam-idamkan oleh wirausaha dengan usaha berskala kecil.

Salah satu kegiatan usaha berskala kecil yaitu kegiatan industri mebel di Kecamatan Kandat, puluhan industri mebel yang ada di wilayah ini terus berkembang dan menjaga eksistensinya dalam mengembangkan kegiatan usaha. Meskipun turut menemui berbagai kendala dalam melaksanakan kegiatan industri tersebut. Faktor pendukung dan penghambat menjadi hal-hal yang terus bersinggungan dalam kegiatan usaha mebel di Kecamatan Kandat.<sup>1</sup>

Beberapa faktor yang menghambat tersebut yaitu pemasaran produk, sumber daya manusia, dan minimnya dorongan teknologi dalam melaksanakan kegiatan produksi. Hal ini menjadikan kegiatan usaha atau industri mebel di Kecamatan Kandat berjalan dengan penuh persoalan yang terjadi. Meskipun

---

<sup>1</sup> Observasi pra penelitian yang dilaksanakan di beberapa lokasi usaha mebel di Kecamatan Kediri pada tanggal 20 Februari 2021.

pada sisi yang lain bisnis tersebut tetap dapat berjalan dengan baik dan eksistensi usaha tetap dapat dipertahankan.<sup>2</sup>

Usaha sampingan industri rumah tangga banyak menjadi pilihan wirausaha pemula dikarenakan beberapa faktor seperti modal yang kecil, dan tidak harus membutuhkan pengalaman yang besar dan sebagai peluang. Industri rumah tangga berperan sangat penting dalam perkembangan sektor ekonomi negara. Dari pengembangan sektor ekonomi industri rumah tangga juga dapat memajukan bangsa Indonesia.<sup>3</sup>

Beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan ekonomi kreatif yang salah satunya dapat dilaksanakan dalam usaha informal, yaitu: 1) Manajemen tergantung pemilik, 2) Modal disediakan oleh pemilik sendiri, 3) Skala usaha dan jumlah modal relatif kecil, 4) Daerah operasi usaha bersifat lokal, 5) Sumber daya manusia yang terlibat terbatas, 6) Biasanya berhubungan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari, 7) Karyawan ada hubungan kekerabatan emosional, dan 8) Mayoritas karyawan berasal dari kalangan yang tidak mampu secara ekonomis.<sup>4</sup>

Ekonomi kreatif merupakan bagian dari kegiatan usaha berskala kecil menengah yang mayoritas terjadi atau dilaksanakan sebagai usaha informal atau rumahan, didirikan oleh seorang dengan modal yang kecil dan area pemasarannya juga belum meluas. Kegiatan usaha ini dalam skala nasional

---

<sup>2</sup> Observasi pra penelitian yang dilaksanakan di beberapa lokasi usaha mebel di Kecamatan Kediri pada tanggal 20 Februari 2021.

<sup>3</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. (Ziyad Visi Media, 2016), hal. 10

<sup>4</sup> Tim Redaksi, *Manajemen Usaha Kecil - MODUL 3*, (Jakarta: Maret 2010), hal. 01

kemudian disebut dengan kegiatan UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia sebanyak 56,54 juta unit. Usaha Kecil dan Menengah telah mampu membuktikan dalam perekonomian di Indonesia. Saat krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998 usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Karena mayoritas usaha kecil tidak terlalu bergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga, ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan besar selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami dampak krisis.<sup>5</sup>

Pengertian usaha kecil tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan maksimal Rp1.000.000.000. Kriteria lainnya juga disebutkan dalam UU No 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. Usaha informal termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.<sup>6</sup>

Kajian dalam penelitian ini berhubungan dengan perkembangan ekonomi kreatif di bidang industri mebel rumahan. Yang mana secara umum, faktor yang menyebabkan berkembangnya industri mebel di Indonesia adalah banyaknya permintaan dari konsumen. Jadi berkembangnya industri mebel di

---

<sup>5</sup> Erwin Rijanto, *Profil Bisnis, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2015), hal. 12

<sup>6</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 17

Indonesia dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pasar. Dalam teori permintaan menerangkan sifat dari permintaan pihak pembeli pada suatu komoditas baik barang maupun jasa dan serta menerangkan hubungan antara jumlah yang diminta serta pembentukan kurva permintaan. Disisi lain teori penawaran menerangkan sifat para penjual dalam menawarkan yang akan dijualnya.<sup>7</sup>

Keberadaan usaha mebel yang ada di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri sebagian besar merupakan kegiatan dengan masuk ke dalam UMKM, merupakan salah satu usaha mikro yang mendorong terciptanya lapangan kerja baru sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Saat ini UMKM juga ikut serta dalam salah satu usaha yang dapat meningkatkan pendapatan daerah di era global. Salah satu pelaku UMKM adalah industri mebel atau *furniture*. Industri mebel (*furniture*) merupakan industri yang mengolah bahan baku mentah maupun bahan setengah jadi dari kayu, rotan dan bahan baku lainnya untuk diolah menjadi produk barang jadi, sehingga mempunyai nilai dan manfaat yang lebih besar.<sup>8</sup>

Industri mebel merupakan salah satu usaha mikro yang ada di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri yang potensinya dapat dikembangkan. Dalam perkembangan usahanya, para pengrjin mebel mempunyai bebeapa kendala dalam menghasilkan suatu produk, antara lain mengenai masalah biaya bahan baku, biaya gaji karyawan dan SDM. Sebagai seorang produsen mebel harus

---

<sup>7</sup> Sugiarto, *Ekonomi Makro: sebuah kajian komprehensif*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002) hal. 34

<sup>8</sup> Observasi pra penelitian yang dilaksanakan di beberapa lokasi usaha mebel di Kecamatan Kediri pada tanggal 20 Februari 2021.

mengetahui kendala-kendala yang mungkin nantinya akan dihadapi pada saat menjalankan kegiatan usaha ini agar dapat meminimalisir resiko untuk kedepannya. Selain itu, dengan adanya kendala-kendala yang dihadapi oleh produsen mebel tersebut khususnya pada biaya produksi juga akan berpengaruh terhadap harga jual produk yang dihasilkan.<sup>9</sup>

Selain dari kendala dalam melakukan produksi, para pengrajin mebel juga mempunyai hambatan dalam hal pemasaran produk yang dihasilkan. Para pengrajin pada saat ini mampu melakukan produksi dengan baik tetapi produksi tersebut masih berdasarkan pada jumlah pesanan dari konsumen dan dengan jangkauan yang masih sangat terbatas.<sup>10</sup> Hal ini disebabkan karena kurangnya media promosi yang digunakan oleh para produsen mebel seperti menggunakan media katalog dan menggunakan media online. Dengan adanya UMKM di daerah ini diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan dan dapat menambah penghasilan masyarakat.

Persoalan lainnya yaitu berkaitan dengan SDM (Sumber Daya manusia), khususnya ini berhubungan dengan kelengkapan atau pengakomodasian atas kesepakatan gaji ataupun hal-hal yang bersifat teknis. Secara kualitas produksi SDM yang tersedia telah memiliki pengalaman yang baik di bidangnya, namun untuk hal kesepakatan gaji antara pengelola dan pekerja pada kegiatan industri mebel seringkali menjadikan persoalan. Bahkan juga menjadikan pekerja yang

---

<sup>9</sup> *Ibid.*,

<sup>10</sup> *Ibid.*,

merupakan SDM seringkali keluar masuk dari pekerjaannya, dalam pemahanan sering berganti karyawan.<sup>11</sup>

Teknologi juga menjadi permasalahan selanjutnya, meskipun pada alat dasar seperti pasah, bor dan gergaji menggunakan mesin. Namun pada desain pintu batik atau ukir masih terbatas dengan menerapkan teknik konvensional. Hal ini menjadikan sebuah faktor penghambat efisiensi waktu dalam bekerja. Karena harga dari peralatan ukir juga mahal, dan ini menjadi kendala pihak industri mebel di Kecamatan Kandat menggunakan pola konvensional.<sup>12</sup>

Kajian dalam penelitian ini membahas mengenai keberadaan usaha mebel dalam memerikan dampak bagi pertumbuhan ekonomi kreatif dalam bidang industri mebel yang teradapa di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Pada dasarnya semua kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh pelaku ekonomi kreatif maupun UMKM mengacu pada kekuatan atau beban biaya yang ditanggungnya. Sehingga diperlukan adanya perhitungan yang matang antara biaya produksi terhadap harga jualnya.

Sesuai dengan hasil data yang diperoleh dalam pra penelitian, maka guna mempermudah kajian dalam penelitian ini yaitu menganalisa tiga lokasi mebel yang ada di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Dipilihnya tiga lokasi rumahan, dengan alasan sebagai pembanding laporan keuangan pada masing-masing mebel rumahan, dan sekaligus sebagai penguat mengenai data penelitian

---

<sup>11</sup> Observasi pra penelitian yang dilaksanakan di beberapa lokasi usaha mebel di Kecamatan Kediri pada tanggal 20 Februari 2021.

<sup>12</sup> Observasi pra penelitian yang dilaksanakan di beberapa lokasi usaha mebel di Kecamatan Kediri pada tanggal 20 Februari 2021.

karena data diperoleh pada beberapa usaha mebel rumahan yang ada di Kecamatan Kandat.

**Tabel 1.1**  
**Laporan Keuangan Usaha Mebel (dalam jutaan rupiah)**

No	Nama Pemilik Usaha Mebel	Modal Awal / Omzet	Biaya Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Pemasaran / Kirim	Total Biaya
1	Mebel Indah Jati	25.000.000	5.000.000	2 x 2.400.000	2.000.000	11.800.000
2	UD Meubel Santika	30.000.000	7.000.000	2 x 2.500.000	2.000.000	14.000.000
3	UD Citra Mandiri	40.000.000	10.000.000	3 x 2.400.000	2.000.000	16.800.000

*Sumber: Olahan peneliti 2021.*

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa usaha milik Mebel Indah Jati, UD Meubel Santika, dan UD Citra Mandiri memiliki modal awal yang berbeda. Namun juga dengan biaya operasional yang berbeda pula. Masing-masing dari tabel tersebut merupakan biaya pengeluaran usaha mebel saja, sedangkan untuk pendapatannya yaitu masing-masing tergantung pada jenis barang yang diproduksi.

Khususnya berhubungan dengan biaya produksi pada usaha mebel milik Mebel Indah Jati, UD Meubel Santika, dan UD Citra Mandiri yaitu berhubungan dengan segala peralatan dan perlengkapan diluar modal. Misalnya saja dengan peralatan cat, amplas, kuas, dan lainnya. Selain itu apabila ada mesin pertukangan yang rusak maka juga harus dilakukan pembenahan. Sedangkan untuk kayu sebagai bahan utama masuk ke dalam modal atau omzet, biaya produksi pada usaha mebel milik Mebel Indah Jati, UD Meubel Santika, dan UD

Citra Mandiri yaitu khusus berhubungan dengan peralatan dan perlengkapan kerja maupun bahan-bahan pendukung yang dibutuhkan.

Dinilai dari sisi barang-barang yang diproduksi pada usaha Mebel Indah Jati, UD Meubel Santika, dan UD Citra Mandiri sama-sama memproduksi almari, pintu, jendela, meja dan kursi. Sedangkan pada usaha milik UD Citra Mandiri ditambah dengan memproduksi dipan tempat tidur dan kitchen set sederhana, sehingga untuk biaya pengeluaran juga lebih besar. Sedangkan untuk pendapatan yang diperoleh rata-rata mengacu pada permintaan pasar yang dijual belikan kepada perseorangan, perusahaan, maupun lembaga-lembaga instansi tertentu.

Rata-rata perbulan usaha mebel milik Mebel Indah Jati, UD Meubel Santika, dan UD Citra Mandiri perbulan mampu menghasilkan sekitar Rp. 20.000.000.-70.000.000 Namun dengan mangsa pasar dan produk yang lebih beragam usaha UD Citra Mandiri. Meski demikian dinilai dari segi pendapatan gaji karyawan, yaitu rata-rata usaha mebel di Kecamatan Kandat menggaji sekitar Rp. 2.400.000 perbulan atau sekitar Rp. 80.000 perharinya. Dinilai dari jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi usaha mebel yang ada di Kecamatan Kandat stabil dan mampu menciptakan lapangan usaha pada masyarakat non pemodal.

Hal tersebut juga menjadi alasan penelitian dilaksanakan di usaha mebel yang ada di Kecamatan Kandat, mengingat dengan gaji karyawan tersebut dapat dinilai jika jumlah tersebut mampu mensejahterakan karyawannya. Selain itu



juga usaha mebel yang ada di Kecamatan Kandat juga mampu menciptakan lapangan kerja maupun peluang usaha bagi pemodal baru.

Maka atas dasar tersebut, maka penulis tertarik membuat penelitian berjudul **“Efektivitas Biaya Produksi Terhadap Harga Jual bagi Usaha Mebel (Studi Kasus Pada Usaha Mebel Rumahan di Kecamatan Kandat Kediri).”**

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu dari konteks penelitian yang diangkat dalam penelitian, maka peneliti mebentukan beberapa fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana efektivitas biaya produksi terhadap harga jual produk mebel di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana faktor-faktor yang menentukan harga jual produk mebel di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi pelaku usaha produk mebel di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dilakukannya Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya dari produksi terhadap penentuan harga jual pada suatu produk yang dihasilkan oleh produsen mebel di Kecamatan Kandat Kediri. Adapun tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas biaya produksi terhadap harga jual produk mebel di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan harga jual produk mebel di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi pelaku usaha produk mebel di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Bidang Akademik

Laporan hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan atau informasi mengenai penentuan-penentuan dalam menganggarkan biaya produksi serta menambah pengetahuan mengenai pengaruh-pengaruh biaya produksi terhadap penetapan harga jual pada suatu usaha mebel.

2. Bagi Para Pemilik Usaha Mebel

Maafaat yang diperoleh bagi para pemilik usaha dari laporan ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh yang ditimbulkan dari biaya produksi terhadap harga jual produk di pasar. Serta sebagai bahan evaluasi dalam melakukan usaha mebel agar lebih efisien dalam melakukan produksi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Manfaat yang diperoleh bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai tambahan informasi atau referensi dalam penelitian mengenai pengembangan usaha mebel.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Biaya Produksi

Dalam ilmu ekonomi, biaya diartikan sebagai semua pengorbanan yang perlu untuk suatu proses produksi, dinyatakan dalam uang menurut harga pasar yang berlaku.<sup>13</sup> Sedangkan biaya produksi merupakan sebagian keseluruhan faktor produksi yang dikorbankan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk.<sup>14</sup>

#### b. Harga Jual

Harga merupakan sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh konsumen atau pelanggan untuk mendapatkan sebuah produk atau jasa yang diinginkan atau dibutuhkan para konsumennya.<sup>15</sup> Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa harga hanya penentu nilai suatu barang atau jasa. Padahal harga bisa menjadikan penentuan suatu nilai mata uang, semakin naik harga-harga suatu produk, maka masyarakat juga harus membayar lebih untuk mendapatkan barang atau jasa yang diinginkan. Naiknya suatu harga berarti menurunnya nilai mata uang, karena jika dibandingkan dengan dahulu nilai mata uang semakin lama semakin rendah seiring melonjaknya harga suatu barang ataupun jasa pada tahun-tahun sebelumnya.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta:KANISIUS, 2003), hal. 125

<sup>14</sup> Bambang Widjajanta, *Mengasah Kemampuan Ekonomi*, (Bandung:Citra Praya, 2007), hal.33

<sup>15</sup> Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Principles of Marketing Edisi 13*, (United States of America: Person, 2010), hal. 76

<sup>16</sup> N.Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2003), hal. 138

### c. Industri Mebel

Industri mebel atau industri furnitur merupakan industri yang mengolah dan menggunakan bahan setengah jadi dari kayu, papan, kulit dan bahan baku alami lainnya yang sehingga menjadi produk yang mempunyai nilai tambah dan manfaat lebih tinggi. Produk mebel biasa kita kenal dengan perabot rumah tangga, seperti lemari, meja, kursi, jendela dan sebagainya.<sup>17</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Penelitian yang dilaksanakan ingin mengkaji bagaimana pengaruh yang ditimbulkan biaya produksi terhadap harga suatu produk pada industri mebel di Kecamatan Kandat Kediri dan untuk mengetahui faktor yang menentukan harga jual pada industri mebel di Kecamatan Kandat Kediri. Umumnya, pada harga jual suatu produk itu ditentukan oleh pertimbangan antara permintaan dan penawaran. Oleh sebab itu, yang menentukan harga jual suatu produk tidaklah hanya dari biaya saja melainkan juga dari selera para konsumen, banyaknya jumlah pesaing, dan harga jual yang ditentukan pesaing. Selain itu, penetapan harga jual pada suatu produk perlu dilakukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi seperti biaya produksi, biaya operasional pabrik, target keuntungan atau laba yang diinginkan, oleh perusahaan tersebut, tingkat daya beli konsumen, adanya pesaing, kondisi perekonomian yang sedang berlangsung serta elastisitas terhadap harga jual produk. Namun salah satu hal

---

<sup>17</sup> Maulana Firman, *Pengrajin mebel di Pasuruan (strategi pengrajin Kelurahan Bukir Kota Pasuruan dalam mempertahankan usaha mebel di tengah persaingan dengan industri besar)*. Diss. Universitas Negeri Malang, 2018.

yang memiliki kapasitas relative tinggi sehingga mempunyai pengaruh terhadap penentuan harga jual ialah biaya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari 6 (enam) bab pembahasan, yaitu:

**BAB I : PENDAHULUAN**, Bab ini memuat latar belakang untuk memberikan penjelasan dari pembahasan yang diteliti. berfungsi untuk mengarahkan peneliti agar melebar dan untuk memperjelas peneliti memaparkan konteks penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan, kegunaan penelitian, definisi istilah, dilanjutkan dengan sistematika penulisan ditampilkan untuk mempermudah pembaca melihat sudut pandang penulis.

**BAB II : KAJIAN TEORI**, Bab ini menerangkan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai alat analisa dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu membahas tentang biaya produksi, harga jual, perkembangan ekonomi kreatif, dan industri mebel. Selain itu, dalam bab ini juga memuat penelitian terdahulu dan, paradigma penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**, Bab ini menjelaskan rancangan penelitian, Kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Analisis data, Pengecekan keabsahan temuan, Tahap-tahap penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN**, Bab ini akan menampilkan data yang diperoleh. Hasil penelitian mengungkapkan interpretasi untuk memakai implikasi penelitian.

BAB V PEMBAHASAN, Bab ini berisi hasil penemuan yang telah dibahas. Menjelaskan temuan-temuan penelitian yang melalui analisis hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP, Bab ini berisis kesimpulan dan hasil penelitian dan saran dari pembahasan. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.